

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, intensitas modal, dan komite audit sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.1.1 Gambaran Umum Sektor Energi

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam sektor ini, bergerak dalam bidang produksi, distribusi, serta pemanfaatan berbagai sumber energi. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sektor ini cukup beragam, seperti: minyak bumi, gas alam, batu bara, dan produk lainnya. Selain itu, dalam sektor energi terdapat perusahaan yang menjual produk serta jasa energi terbarukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian, diawali pemikiran yang membentuk rumusan masalah sampai menimbulkan hipotesis dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu sehingga penelitian dapat diolah serta dilakukan analisis yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021:1). Menurut Sugiyono (2019:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

Menurut Sugiyono (2019:226) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan teknik analisis ini dapat terlihat gambaran awal pada penelitian untuk setiap variabelnya seperti nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (Sahir, 2021:38). Pendekatan survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel, serta untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019:36).

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* (Survei Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023)” penulis menetapkan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent* merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Intensitas modal (X_2), dan Komite Audit (X_3).

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel output, kriteria, dan konsekuan adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau dapat disebut juga sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019:57). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y).

Berdasarkan hal tersebut, maka operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Jirwanto et al., 2024:31)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total aset}$	Rasio
Intensitas Modal (X ₂)	Intensitas modal adalah gambaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dari keseluruhan aset yang dimiliki (Firmansyah & Estutik, 2021:45).	$CIR = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$	Rasio
Komite Audit (X ₃)	Komite audit merupakan dewan direksi perusahaan yang bertanggungjawab untuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen perusahaan (Arens et al., 2017:118).	$KA = \frac{\Sigma Jumlah Anggota Komite Audit}{Total Anggota Komite Audit}$	Nominal
Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance merupakan skema menghindari pembayaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku di suatu negara (Mappadang, 2021:32).	$CETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang terdapat dilapangan (Sahir, 2021:45). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber seperti buku litelatur, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber informasi lainnya.

2. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ataupun *website* resmi perusahaan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data ini merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan melalui perantara seperti orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2019:213). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*), serta laporan keuangan (*financial report*) yang bersumber dari hasil publikasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui *website* perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 sebanyak 83 Perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2**Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
2	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	PT Adaro Energi IndonesiaTb
4	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
9	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
10	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
11	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktut Tbk.
12	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
14	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
17	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
18	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
19	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk.
20	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
21	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk.
22	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
24	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
26	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk.
27	ELSA	PT Elnusa Tbk.
28	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
29	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
30	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
31	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
32	GTSI	PT GTS Internasional Tbk.
33	HILL	PT Hillcon Tbk.
34	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
35	HRUM	PT Harum Energy Tbk.

36	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk.
37	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk.
38	INDY	PT Indika Energy Tbk.
39	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.
41	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
42	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.
43	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
44	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
45	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
46	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
47	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
48	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
49	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk.
50	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
51	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
52	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
53	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
54	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
55	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk.
56	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
57	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
58	PTRO	PT Petrosea Tbk.
59	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
60	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk.
61	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
62	RMKE	PT RMK Energy Tbk.
63	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
64	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
65	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk.
66	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
67	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.
68	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk.
69	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
70	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
71	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
72	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
73	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk.
74	SURE	PT Super Energy Tbk.

75	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
77	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
78	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
79	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
80	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
81	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk.
82	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
83	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga serta waktu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut serta tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode 2019-2023.
4. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan dengan akhir periode selain tanggal 31 Desember.

5. Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
6. Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki nilai CETR antara 0-1 selama periode 2019-2023.

Berikut merupakan tabel sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023	83
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023.	(19)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut serta tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode 2019-2023.	(6)
4.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan dengan akhir periode selain tanggal 31 Desember.	(2)
5.	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023	(36)
6.	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki nilai CETR antara 0-1 selama periode 2019-2023.	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		18
Jumlah sampel yang diteliti (n x periode penelitian) = (18 x 5 tahun)		90

Populasi dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi. Namun, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan hanya 18 perusahaan sektor energi telah memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

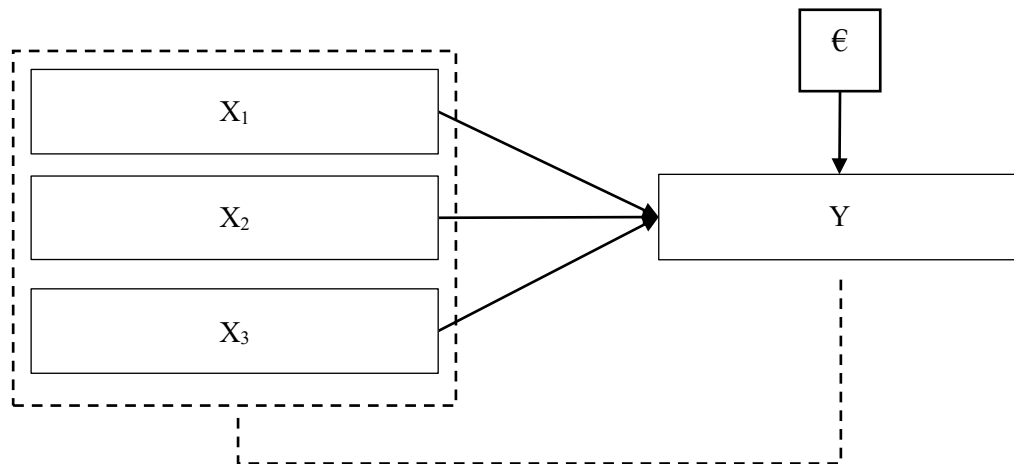
Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energi Indonesia Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	ELSA	PT Elnusa Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	PTRO	PT Petrosea Tbk
13	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
14	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
15	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
16	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
17	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
18	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil kerangka berpikir berdasarkan teori yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Penelitian ini menggunakan empat variabel diantaranya profitabilitas, intensitas modal, Komite Audit dan *tax avoidance*. Model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Intensitas Modal

X₃ : Komite Audit

Y : *Tax Avoidance*

€ : Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1

Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono,

2019:226). Dalam penelitian ini analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis profitabilitas, intensitas modal, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun serta mengambil data dari beberapa perusahaan sektor energi. Sehingga data panel digunakan untuk penelitian ini.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan teknik analisis ini dapat terlihat gambaran awal pada penelitian untuk setiap variabelnya seperti nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Dengan melakukan uji asumsi klasik dapat diketahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresentatif atau tidak. Sehingga agar memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya, maka pengujian asumsi klasik ini harus terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2022:64) Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari model regresi apakah telah terdistribusi secara normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model ini telah terdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan

dalam menentukan data telah terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Priyanto (2022:64) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah antar variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear maka model regresi tersebut dinyatakan mengalami multikolinearitas. Sehingga, hasil pengaruh antara variabel independen dan dependen lebih sulit untuk didapatkan. Untuk mengetahui model regresi mengalami gejala multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF), multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10. Selain itu, uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila nilai keseluruhan variabel independent $< 0,80$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas (Nani, 2022:36).

3. Uji Heteroskedastisitas

Priyanto (2022:65) menyatakan bahwa heteroskedastisitas merupakan kondisi adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang terdapat dalam model regresi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji glejser. Selain itu, untuk mengetahui apakah

model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai grafik residual. Nilai grafik residual yang berada diantara nilai 500 dan -500 menandakan bahwa tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2022:65-65) autokorelasi merupakan keadaan terjadinya korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala autokorelasi.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso, 2019:207):

- a. Angka DW di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini memiliki empat variabel, dengan tiga variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X_1), Intensitas Modal (X_2), dan Komite Audit (X_3), serta satu variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan analisis regresi data panel yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Intensitas Modal

X₃ : Komite Audit

e : *Error (residual)*

i : Perusahaan

t : Waktu

3.2.5.4 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Priyanto (2022:66-67) Terdapat tiga model yang digunakan dalam regresi data panel, yaitu:

1. *Model Common Effect*

Model common effect merupakan kombinasi antara data *time series* dengan *cross section*. Dalam model ini diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi data panel,

metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Model Fixed Effect*

Model fixed effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan digunakan untuk mengestimasi data panel pada model ini. Model estimasi ini juga biasa disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Model Random Effect*

Model random effect akan mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Menghilangkan heteroskedastisitas menjadi salah satu keunggulan menggunakan model ini. *Model random effect* juga sering disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.5 Pemilihan Estimasi Model

Uji pemilihan model digunakan untuk menentukan salah satu dari tiga model regresi. Uji pemilihan model dilakukan dengan (Priyanto, 2022:87-92):

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan manakah model yang lebih baik antara menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* yang layak digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam melakukan uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila probabilitas pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan manakah model yang lebih baik antara menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang layak digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam melakukan uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan manakah model yang lebih baik antara menggunakan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect*

Model (REM) yang layak digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam melakukan uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai signifikansi pada $\text{Both} > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai signifikansi pada $\text{Both} < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Besarnya persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dalam suatu model regresi menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol menunjukkan semakin kecil pengaruh antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:54). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Apabila nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, serta penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} > 0$: Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

b. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Intensitas Modal secara persial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Intensitas Modal secara persial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Komite Audit secara persial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$: Komite Audit secara persial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 95% dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Hal ini menunjukan bahwa kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F (Uji secara simultan)

Priyanto (2022:67-68) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sahir (2021:78) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

a) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

b) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

- 2) Menggunakan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata:
 - a) Apabila nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima.
 - b) Apabila nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak.

b. Uji T (Uji secara parsial)

Menurut Priyanto (2022:67) uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sahir (2021:80) kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
 - b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- 2) Menggunakan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata:
 - a) Apabila nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima.
 - b) Apabila nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif. Dari analisis ini, penulis akan membuat kesimpulan mengenai hipotesis yang sudah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.